



Pengabdian Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Pada Siswa SDN Waruberon, Sidoarjo

Devotion To Fostering Interest In Reading Through Reading Corners For Students SD Negeri Waruberon, Sidoarjo

Lely Agustin¹

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya

Endang Indartuti²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya

Korespondensi penulis, email : lelyagustin051@gmail.com

Article History:

Received: 05 Agustus 2023

Revised: 20 September 2023

Accepted: 30 Oktober 2023

Key words: Facilities and infrastructure, Interest in Reading, Reading Corner

Abstract: *There is a deficiency in facilities and infrastructure, notably the absence of library space for reading activities. The books at SD Negeri Waruberon are not very engaging, and the reading material is overly challenging. This discourages students from dedicating time to reading books. They tend to engage in less productive activities with their friends, as they find these activities more interesting and enjoyable. In addition to the absence of supporting infrastructure, there are also environmental and familial factors. Many parents choose to provide their children with cellphones or gadgets rather than purchasing engaging books that cater to their needs. This significantly diminishes the interest in reading at SD Negeri Waruberon. For this reason, the service conducted by college students placed at SD Negeri Waruberon is intended to boost the reading interest of SD Negeri Waruberon students through the Reading Corner program. Having a reading corner in each of their classrooms means they have a comfortable space to read books and utilize their free time for meaningful activities that expand their knowledge. Additionally, various methods are employed, including: 1) Planning / Making a design, 2) Demonstrating Design Outcomes, 3) Gathering and Analyzing Information, 4) Implementing the Manufacturing Process. A program to establish a reading corner at SD Negeri Waruberon in Sidoarjo has delivered positive results. The students at SD Negeri Waruberon have shown an increased interest in reading books during their free time. They have developed a deeper understanding of the importance of reading, which has enhanced their insight and critical thinking abilities. Moreover, they have become more confident in expressing their opinions, both individually and with their peers. They find it easier to comprehend conveyed information, and their intellectual capabilities have improved. Additionally, their level of literacy activities has increased, enabling them to create stories, rhymes, and poems, which are periodically displayed on the school wall.*

Abstrak. Kurangnya sarana-prasarana, seperti tidak adanya ruang perpustakaan untuk kegiatan membaca buku, serta buku-buku bacaan yang ada di SD Negeri Waruberon kurang menarik dan bacaannya terlalu berat. Sehingga membuat siswa-siswi malas meluangkan waktunya untuk membaca buku. Mereka lebih memilih melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat bersama dengan teman-temannya karena dianggap lebih menarik dan menyenangkan. Selain kurangnya sarana prasarana yang mendukung ada juga faktor lingkungan atau keluarga. Banyak orang tua yang lebih memilih memberikan anaknya *handphone* atau *gadget* dibandingkan membelikan buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal tersebut membuat tingkat minat membaca di SD Negeri Waruberon sangat rendah. Untuk itu pengabdian yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar dengan penempatan di SDN Waruberon bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa-

Lely Agustin, lelyagustin051@gmail.com

siswi SD Negeri Waruberon menggunakan program pojok baca. Adanya pojok baca pada masing-masing kelas mereka membuat mereka memiliki ruang yang nyaman untuk membaca buku dan menghabiskan waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat untuk menambah wawasan mereka. Adapula metode yang digunakan antara lain, 1) Planning / Membuat Rancangan, 2) Demonstrasi Hasil Rancangan, 3) Pengumpulan Informasi dan Analisis, 4) Bertindak pada proses pembuatan. Adanya program pembuatan pojok baca di SD Negeri Waruberon, Sidoarjo hasil yang didapatkan, ialah Siswa-siswi SD Negeri Waruberon mulai banyak yang menyukai membaca buku ketika ada waktu luang, mereka paham akan pentingnya membaca buku dengan bertambahnya wawasan mereka, mereka bisa berpikir kritis ketika mengambil keputusan baik untuk dirinya sendiri maupun dengan teman sekelasnya, mereka bisa menyuarakan pendapat mengenai apa yang mereka suka dan tidak mereka suka dengan lebih berani, mereka jauh lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan dan mengasah kemampuan intelektual mereka dan juga tingkat kegiatan literasi mereka meningkat, seperti dapat membuat cerita, pantun, dan puisi yang kami pajang di masing-masing sekolah secara bergantian setiap beberapa minggu sekali.

Kata kunci: Sarana Prasarana, Minat Baca, Pojok Baca.

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca, baik membaca buku pengetahuan maupun novel atau buku cerita, membaca majalah, maupun membaca bacaan yang lainnya. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan selalu bersedia untuk mencari dan menemukan buku bacaan yang sesuai dengan keinginan mereka. Setiap orang memiliki minat membaca buku yang berbeda-beda sesuai dengan jenis buku yang disukainya. Menurut survey yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment (PISA)* pada tahun 2019 Indonesia menempati urutan ke-62 dari 70 negara, hal tersebut menunjukkan bahwa angka minat baca di Indonesia sangat rendah, dan termasuk kedalam 10 negara dengan minat baca terendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya masyarakat Indonesia masih banyak rendahnya angka melek huruf.

SDN Waruberon memiliki sebuah perpustakaan yang digunakan untuk sarana menunjang kegiatan membaca siswa-siswinya. Akan tetapi, sudah sejak tahun 2021 ruang perpustakaan berganti alih fungsi menjadi ruang kelas 4 untuk kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terjadi dikarenakan ada gedung yang memiliki 2 ruang kelas atapnya ambruk dan hingga saat ini belum mendapat bantuan untuk renovasi dari pihak pemerintah. Selain itu buku bacaan yang dimiliki di ruang perpustakaan yang sekarang sudah beralih fungsi menjadi ruang kelas 4 sangat terbatas dan tidak banyak jenisnya. Buku-buku di tempat penyusunan perpustakaan tersebut hanya berjenis buku bacaan berat, seperti buku paket pembelajaran yang tampilannya tidak menarik untuk dibaca dan tahun terbit buku sudah terbilang lama. Sehingga semua siswa-siswi di SDN Waruberon tidak memiliki minat untuk membaca buku tersebut. Kurangnya sarana-prasarana yang dimiliki oleh SDN Waruberon untuk menunjang

kegiatan literasi tersebut membuat minat baca siswa-siswi rendah.

Tidak hanya kurangnya sarana-prasarana yang dimiliki oleh SDN Waruberon yang menjadikan minat baca siswa-siswi menjadi rendah, ada juga faktor lingkungan atau keluarga. Banyak orang tua yang lebih memilih memberikan anaknya *handphone* atau *gadget* dibandingkan membelikan buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal tersebut menjadikan mereka lebih suka membuka dan memainkan *gadget* mereka dibandingkan mengisi waktu dengan membaca buku bacaan yang menarik. Pengaruh dari *gadget* juga menyebabkan beberapa siswa mulai dari kelas kecil hingga kelas besar belum bisa membaca. Akan tetapi, masih ada beberapa orang tua siswa-siswi yang faham akan kebutuhan anak mereka dengan membelikan buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat baca anak, sehingga anak-anak menjadi faham akan pentingnya membaca dan tau batas waktu penggunaan *gadget* mereka.

Guna mengatasi permasalahan minat baca yang ada di SDN Waruberon, mahasiswa kampus mengajar 6 bekerjasama dengan pihak Bapak Ibu guru yang ada di lingkungan sekolah dengan membuat program untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui program Pojok Baca. Program pojok baca ini dilakukan dengan membuat sudut baca pada masing-masing setiap kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 untuk menarik minat baca siswa melalui hiasan pojok baca yang semenarik mungkin sesuai dengan tema yang sudah dipilih oleh setiap wali kelas masing-masing, selanjutnya dari tema tersebut para mahasiswa Kampus Mengajar 6 merealisasikan pembuatan pojok baca secara bergantian mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Sehingga anak-anak menjadi tertarik dan ingin menghabiskan waktunya untuk membaca buku di pojok baca, dibandingkan dengan bermain atau melakukan hal yang kurang bermanfaat.

METODE

1. Planning / Membuat Rancangan

Metode ini kami gunakan untuk merancang ide bagi setiap sudut pada setiap kelas yang akan digunakan untuk pojok baca dan membuat rancangan barang dan bahan apa saja yang akan digunakan pada proses pembuatan pojok baca tersebut mulai dari tempat menyimpan buku, alas yang digunakan sebagai tempat membaca, dan juga kalimat yang bisa memotivasi siswa-siswi untuk rajin membaca.

2. Demonstrasi Hasil Rancangan

Kami memilih metode ini untuk menunjukkan suatu rancangan yang sudah kami buat kepada Dosen Pendamping Lapangan (DPL), guru pamong, dan juga kepala sekolah

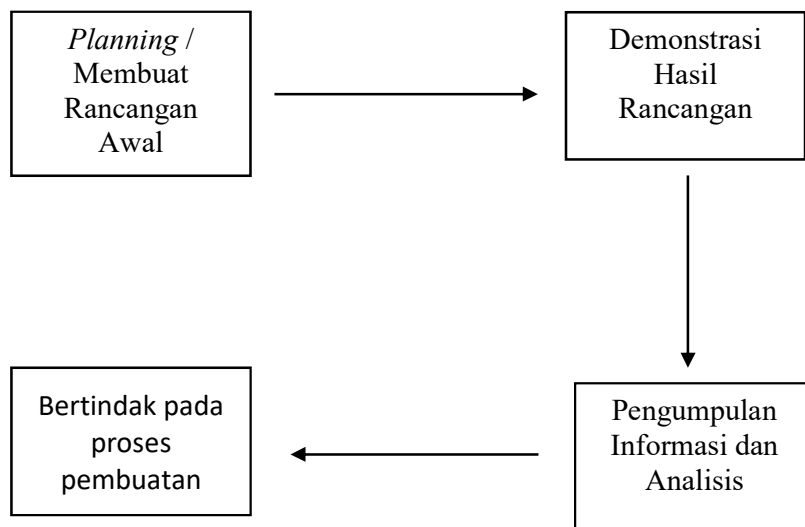
dalam melakukan komunikasi dan interaksi sehingga mereka dapat mengetahui secara langsung mengenai rancangan awal yang sudah kami siapkan.

3. Pengumpulan Informasi dan Analisis

Pengumpulan informasi dan analisis ini kami lakukan dengan melibatkan wali kelas pada saat pemilihan tema dimasing-masing kelas, karena wali kelas lebih memahami apa yang disukai oleh setiap siswa di kelasnya. Kami juga mendiskusikan perihal jenis buku bacaan yang dapat menarik minat siswa-siswi untuk menumbuhkan minat baca mereka dengan tetap memberikan manfaat yang bisa mereka peroleh agar tujuan dari adanya pojok baca ini untuk menumbuhkan minat baca mereka terlaksanakan dengan baik, dan dapat diharapkan setelah adanya pojok baca ini dimasing-masing sudut kelas mereka akan lebih bersemangat untuk membaca buku.

4. Bertindak pada proses pembuatan

Proses pembuatan pojok baca ini kami mulai dari kelas rendah dengan tema yang sudah dipilih oleh wali kelas mereka, yakni tumbuh-tumbuhan, daur hidup makhluk hidup, dan rajin membaca. Kami sesuaikan dengan usia mereka sehingga mereka tertarik untuk membaca pada pojok baca dengan berbagai hiasan yang menarik.



Gambar 1. Diagram Konseptual

HASIL

Kegiatan program kerja pembuatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN Waruberon yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar 6 dengan gabungan mahasiswa terdiri dari beberapa universitas yang ada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo ini dilaksanakan dengan tatap muka selama kurang lebih 4 bulan. Terhitung dimulai sejak 18 agustus 2023 hingga 5 desember 2023. Pertemuan tatap muka dengan metode planning dan demonstrasi hasil rancangan kepada Bapak Kepala Sekolah, DPL, maupun guru pamong. Dilanjutkan dengan pengumpulan informasi dan analisis dan terakhir bertindak pada proses pembuatan yang dimulai pada kelas rendah, yakni kelas 1, 2, 3, dan disusul dengan kelas 4, 5, dan 6 atau kelas tinggi sesuai dengan tema masing-masing yang sudah ditentukan oleh setiap kelas. Diantara tema yang dipilih oleh wali kelas, ialah tema manfaat dan macam-macam tumbuhan, galaksi dan antariksa, ekosistem makhluk hidup, dan daur hidup makhluk hidup. Kami melakukan pengerjaan pojok baca tersebut dengan ikut melibatkan siswa kelas tinggi, yakni kelas 5 dan 6 untuk membantu mewarnai pojok baca kelas mereka dengan pola yang sudah kami gambar pada masing-masing sudut dinding yang sudah ditentukan sebelumnya. Waktu pengerjaan dilakukan pada saat jam pulang sekolah atau ketika sedang ada jam kosong di kelas mereka karena guru sedang ada kegiatan diluar atau berhalangan hadir.

Kegiatan program kerja pembuatan pojok baca ini selalu dipantau oleh guru pamong dan Dosen Pendamping Lapangan untuk melihat sejauh mana berjalannya program ini, dan apa saja yang perlu dibenahi dalam pembuatan pojok baca ini. Dosen Pendamping Lapangan selalu memantau melalui media online seperti grup *whatsapp*, *sharing session* menggunakan *google meet*, maupun terjun langsung dengan berkunjung ke SD yang menjadi penempatan kami, yakni SD Negeri Waruberon. Kami selalu memberikan wawasan kepada siswa-siswi akan pentingnya membaca buku, walaupun salam sehari hanya bisa meluangkan waktu selama 5 menit tetapi sudah sangat bermanfaat. Karena bagi kami dengan kita rajin membaca buku bisa memberantas kebodohan. Kami selalu mendampingi mereka dengan mengajarkan bahwa sangat penting mengisi waktu luang dengan pojok baca dibandingkan dengan melakukan hal yang kurang bermanfaat, seperti bertengkar dengan temannya, mengejek temannya, dan menjahili temannya. Semua buku-buku yang ada di pojok kami meminjam melalui Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo dengan mendatangi dan menghubungi langsung ketua pengelola perpustakaan Bapak Nyonik untuk menanyakan alur peminjaman buku dan persyaratannya. Buku-buku dipojok baca juga sebagian berasal dari kami para mahasiswa kampus mengajar 6 yang dengan sukarela membeli dan menyumbangkan buku dengan total setiap mahasiswa minimal 5 buku bacaan sesuai dengan

umur anak-anak Sekolah Dasar. Kami juga mendapatkan beberapa buku dari hasil kami membuka donasi melalui media *online* dengan persyaratan buku yang didonasikan ialah buku bacaan yang sesuai dengan usia mereka.

Dari hasil observasi yang kami lakukan dengan melihat dan bertanya secara santai dan menyenangkan dengan para peserta didik pada kelas rendah maupun kelas tinggi, dapat kami simpulkan bahwa mereka sudah memiliki minat baca yang diasah sedari masuk bangku sekolah dasar oleh wali kelas mereka, akan tetapi karena minimnya buku bacaan yang dimiliki oleh SD Negeri Waruberon pada perpustakaan mengakibatkan mereka minat untuk membaca buku tersebut berkurang dan lebih memilih menghabiskan waktunya dengan bermain, maupun melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat lainnya. Buku yang ada di perpustakaan dan almari kelas, menurut mereka terlalu membosankan dan sulit dipahami maknanya, karena ada beberapa faktor:

1. Buku bacaan tidak sesuai dengan usia mereka dan kemampuan mereka
2. Tidak adanya gambar sehingga menurut mereka buku tersebut sangat membosankan
3. Buku yang ada sudah terlihat kusam dan sangat lama sehingga mereka menganggap buku tersebut sudah tidak sesuai dengan generasi sekarang
4. Tidak adanya tempat membaca buku yang nyaman, karena perpustakaan digunakan sebagai ruang kelas pengganti, dan kelas mereka tidak memiliki sudut untuk mereka membaca secara nyaman, dan
5. Bagi mereka lebih menarik menggunakan *handphone* karena bisa melihat berbagai macam gambar maupun video yang tidak membosankan.

Dari program pembuatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa-siswi di SD Negeri Waruberon tersebut, hasil yang didapatkan diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa-siswi SD Negeri Waruberon mulai banyak yang menyukai membaca buku ketika ada waktu luang, karena lebih banyak menginginkan buku bacaan seperti dongeng dan cerita rakyat yang banyak ,mengandung pembelajaran baik didalamnya.
2. Mereka paham akan pentingnya membaca buku dengan bertambahnya wawasan mereka, seperti mereka memahami beberapa jenis hewan dan tumbuhan yang tidak pernah mereka lihat (anjing laut, bunga bangkai, dan penguin)
3. Mereka bisa berpikir kritis ketika mengambil keputusan baik untuk dirinya sendiri maupun dengan teman sekelasnya
4. Mereka bisa menyuarakan pendapat mengenai apa yang mereka suka dan tidak mereka suka dengan lebih berani

5. Mereka jauh lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan dan mengasah kemampuan intelektual mereka.

Tidak hanya itu hasil dari bertambahnya minat membaca, mereka dapat membuat cerita, pantun, dan puisi yang kami pajang di mading sekolah secara bergantian setiap beberapa minggu sekali. Hal tersebut dapat menunjukkan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah melalui kegiatan pojok baca di SD Negeri Waruberon, Sidoarjo bisa dijalankan secara maksimal dengan acuan indikator minat baca menurut *crow and crow* dalam hardi (2014:4) (Aswat & Nurmaya G, 2019) meliputi: a) Kebutuhan terhadap bacaan; b) Keinginan selalu untuk membaca; e) Menindak lanjuti dari apa yang dibaca.

DISKUSI

Dari beberapa metode yang digunakan untuk melakukan pengabdian pembuatan pojok baca di SD Negeri Waruberon ini, dapat diketahui hasil diskusi sebagai berikut:

1. *Planning* / Membuat Rancangan

Planning atau membuat rancangan awal adalah suatu proses atau kegiatan untuk merencanakan hal apa yang akan dilakukan atau dicapai pada untuk kedepannya. Saat pembuatan rancangan awal yang disusun bersama dengan mahasiswa kampus mengajar 6 mengenai konsep pembuatan pojok baca pada setiap kelas, kami menemukan beberapa kendala dimulai dari ada beberapa dinding kelas yang keropos karena termakan oleh usia sehingga kami harus mencari cara untuk memperbaikinya dengan cara yang sederhana akan tetapi bisa bertahan lama. Hingga akhirnya kami mahasiswa kampus mengajar 6 sepakat untuk menambal dinding tersebut menggunakan semen putih agar bisa bertahan lama. Kami juga menemukan beberapa tembok yang berjamur sehingga kami membuat ide untuk membersihkannya dan bekasnya ditutupi dengan kalimat-kalimat motivasi untuk rajin membaca buku dan pergi kesekolah.

Kami juga membuat rancangan mengenai tempat yang akan digunakan untuk menyimpan buku bacaan baik dari donasi, para mahasiswa kampus mengajar 6, maupun peminjaman dari Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo dengan membuat rak dinding menggunakan kayu papan dan juga siku sebagai penyanggahnya. Kami juga menyiapkan *planning* alas yang akan digunakan pada setiap pojok baca berupa banner sebagai alas untuk membca pada pojok baca dengan duduk lesehan dibawah. Tidak hanya itu kami juga membuat rancangan awal berupa kalimat yang bisa memotivasi mereka untuk rajin membaca buku setiap harinya minimal 5 menit, tetapi sudah sangat bermanfaat. Adanya kalimat-kalimat yang memotivasi mereka, mereka bisa semangat dan

rajin membaca untuk bekal mereka di masa depan.

2. Demonstrasi Hasil Rancangan

Demonstrasi hasil rancangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan hasil dari rancangan awal yang sudah tersusun kepada pihak-pihak yang masih ada sangkut pautnya. Kami menunjukkan semua rancangan awal yang sudah kami buat kepada Dosen Pendamping Lapangan (DPL) melalui *googlemeet* untuk melihat apakah rancangan yang sudah kami buat tersebut memiliki kekurangan atau ada yang harus ditambahi lagi. Supaya pojok baca yang kami buat semuanya berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi semua siswa-siswi maupun guru yang ada di SD Negeri Waruberon.

Tidak hanya itu kami juga menyampaikan hasil rancangan awal kami kepada guru pamong dan kepala sekolah untuk melihat apakah rancangan kami sesuai dengan kondisi SD Negeri Waruberon karena beliau yang lebih memahami bagaimana kondisi sekolah dan murid-muridnya dibandingkan kami. Kami menyampaikan dan menerima saran maupun masukan agar pojok baca kami bisa diterima dengan baik oleh semua siswa-siswi di SD sesuai dengan kebutuhan dan apa yang mereka inginkan.

3. Pengumpulan Informasi dan Analisis

Pengumpulan informasi dan analisis merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan juga melihat kondisi dilapangan sebelum melakukan suatu kegiatan intinya. Kami melakukan pengumpulan informasi dan analisis dengan melibatkan wali kelas pada saat pemilihan tema dimasing-masing kelas, karena bagi kami beliau yang lebih memahami kondisi siswa-siswi dan kondisi kelasnya masing-masing. Mereka juga lebih memahami apa saja hal yang disukai siswa-siswinya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang nantinya bisa diterapkan pada pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa-siswinya. Maka dari itu kami bekerjasama dengan para wali kelas untuk menentukan tema pada masing-masing pojok baca yang akan ditempatkan di kelasnya. Tidak hanya tema, kami juga meminta izin untuk merombak sedikit kelas dibagian belakangnya untuk digunakan sebagai pojok baca.

4. Bertindak Pada Proses Pembuatan

Pada proses pembuatan pojok baca ini kami memulainya dari kelas rendah terlebih dahulu dengan membuat tema sesuai dengan yang disampaikan oleh wali kelas mereka. Kami mengerjakan pojok baca ini ketika jam pulang sekolah maupun ketika jam kosong tidak ada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dari diskusi adanya program meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri Waruberon dapat disimpulkan bahwa minat baca semua siswa-siswi meningkat. Hal ini didukung dengan semakin banyaknya siswa-siswi, kurang lebih 85% yang memilih menghabiskan waktu luangnya di pojok baca kelas mereka masing-masing dibandingkan dengan melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat. Hal ini sangat bermakna bagi kami mahasiswa kampus mengajar 6 dan juga bapak ibu guru yang sudah mengupayakan untuk meningkatkan minat baca mereka. Tidak hanya itu saja meningkatnya minat baca di SD Negeri Waruberon membuat kemampuan literasi pada siswa-siswi di SD Negeri ini juga meningkat. Terbukti dari banyaknya siswa-siswi SD yang semakin percaya diri dan pandai dalam membaca nyaring didepan, membuat cerita tentang keseharian mereka, mendongeng, membuat pantun, maupun membuat puisi.

Mereka semakin memahami cara mengekspresikan dirinya melalui kegiatan literasi, karena mereka mengetahui semua hal-hal positif tentang mengekspresikan dirinya melalui buku bacaan terutama dongeng-dongeng tentang kehidupan sehari-hari yang menarik dan bermanfaat. Peningkatan keterampilan literasi siswa-siswi karena meningkatnya minat baca mereka diharapkan berkelanjutan, sehingga kompetensi dasar yang menetap pada diri mereka. Semakin mereka sadar pentingnya membaca buku dan literasi dapat membuat mereka semakin memahami dunia luar dan menambah kecerdasan mereka, karena buku merupakan jendela dunia.

KESIMPULAN

Program meningkatkan minat baca siswa dengan pojok baca telah dilaksanakan dengan baik di SD Negeri Waruberon Sidoarjo dengan dilihat dari banyaknya antusias siswa-siswi dari mulai awal pembuatan pojok baca hingga pojok baca dapat diselesaikan dengan mengunjungi pojok baca ketika ada waktu luang untuk membaca baik buku pelajaran maupun buku non-pelajaran. Adanya program ini bisa meningkatkan peserta didik dalam hal literasi dan minat membaca. Buku yang ada di pojok baca masing-masing kelas di SD Negeri Waruberon saat ini sudah beragam dengan bantuan peminjaman dari Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo yang nantinya akan selalu rutin diganti setiap 2 bulan sekali, sehingga semua siswa-siswi tidak merasa bosan dengan buku bacaan yang cenderung sama.

Adanya pojok baca di SD Negeri Waruberon Sidoarjo ini memiliki fungsi untuk memperkenalkan budaya membaca pada peserta didik dengan memberikan suasana yang berbeda dari perpustakaan sekolah, melainkan di dalam masing-masing ruang kelas mereka namun dengan hiasan yang menarik, tidak terbatas waktu, dan bisa dimanfaatkan kapan saja

ketika ada waktu luang. Tidak hanya itu pojok baca ini bisa menjadikan mereka untuk dapat mengeksplor kemampuan yang mereka miliki pada masing-masing diri peserta didik.

Rekomendasi yang dapat saya sampaikan, ialah agar pojok baca selalu dapat diteruskan dan digunakan kegunaannya dengan semestinya meskipun masa penugasan kami mahasiswa kampus mengajar 6 telah berakhir SD Negeri Waruberon untuk manfaat yang terus mengalir bagi generasi penerus-penerusnya. Peserta didik juga selalu dibimbing dan diarahkan untuk lebih aktif dalam penggunaan pojok baca selama di sekolahan dan ikut berpartisipasi dalam menjaga serta mengembangkan pojok baca.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang sudah membantu dalam melakukan observasi sebagai bahan untuk isi dari jurnal pengabdian ini. Terimakasih kepada Guru Pamong di SD Negeri Waruberon yang sudah mendampingi selama kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan memberikan masukan-masukan, sarana prasarana seperti cet dinding untuk menghias setiap pojok baca di masing-masing kelas pada saat pembuatan pojok baca. Serta membantu memberikan ide-ide yang sesuai untuk siswa-siswi Sekolah dasar.

Terimakasih kepada Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang sudah mendampingi, meberikan ide, dan arahan kepada kami selama penugasan di SD Negeri Waruberon dengab selalu memantau kita baik secara Online maupun secara langsung. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan mahasiswa kampus mengajar 6 dan Bapak Ibu guru yang ada di SD Negeri Waruberon sudah membantu pada proses pembuatan pojok baca dan ikut serta memberikan ide-ide selama proses pembuatan pojok baca maupun memberikan informasi mengenai minat baca di SD Negeri Waruberon. Terakhir ucapan terimakasih kepada siswa-siswi di SD Negeri Waruberon yang sudah berantusias dengan adanya pojok baca ini dan ikut serta menjaga buku-buku yang ada di pojok baca kelas mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Anggun Dea Pitaloka. (2023). The Challenges Faced by UPT SD Negeri 197 Gresik to Build a Culture of Interest in Reading in Students. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(5), 1079–1090. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i5.4049>
- Astuti, N. P. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*.
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2019). *Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru*

Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70.
<https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602>

- Hermanto, L., Rosadi, A., Ilmu Komunikasi Universitas Mbojo Bima, P., & Ilmu Administrasi Negara Universitas Mbojo Bima, P. (2023). Pengembangan Kelurahan Penaraga Sebagai Produsen Sepeda Listrik (Fi Bike Elektric) Di Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 02(01).
<https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.673>
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Mustika, D., Ain, S. Q., & Dewi Iranti, A. (2021). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. In *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
<https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 2).
- SEPTI NURKHIKMAH-FITK. (n.d.).
- Sulistiyorini, S., Wulandari, D., Sunarso, A., Abidin, Z., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (n.d.). ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT SOSIALISASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK TERPADU MEGINTEGRASIKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKER (PPK), LITERASI, dan HOTS PADA GURU SD DI KOTA SEMARANG. In *Jurnal Kreatif* (Vol. 9, Issue 2).
- Vera Yuli Erviana-*Pojok Baca sebagai Kegiatan untuk Meningkatkan Budaya.pdf*. (n.d.).